

Hubungan Pengetahuan Kebersihan Alat Kelamin Bagian Luar Dengan Kejadian Flour Albus (Keputihan) Pada Remaja Kelas 12 SMA PGRI 1 Kota Bekasi Tahun 2023

Regita Damayanti, Friska Junita, Hainun Nisa

Program Studi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

Email : regitadamayanti700@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Selama masa remaja, kesehatan reproduksi menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan. Kesalahan dalam membersihkan alat reproduksi menyebabkan berbagai masalah reproduksi. Genitalia lembab dapat menimbulkan jamur pencetus keputihan. Personal hygiene pada daerah genitalia yaitu dengan vulva hygiene. Vulva hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kesehatan organ kewanitaan bagian luar (vulva) yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah infeksi. **Tujuan Penelitian :** Mengetahui Hubungan Pengetahuan Kebersihan Alat Kelamin Bagian Luar Dengan Kejadian Flour Albus (Keputihan) Pada Remaja Kelas 12 SMA PGRI 1 Kota Bekasi Tahun 2023. **Metode Penelitian :** Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif serta analitik observasional dan dengan desain cross sectional. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. **Hasil Penelitian :** Dari total frekuensi 91 orang (100%) sebanyak 7 orang (7.7%), remaja yang memiliki tingkat pengetahuan mengenai kebersihan genitalia eksterna kurang tetapi tidak mengalami keputihan sebanyak 11 orang (12.1%), remaja yang memiliki tingkat pengetahuan mengenai kebersihan genitalia eksterna yang baik dan mengalami keputihan sebanyak 6 orang (6.6%) dan remaja yang memiliki tingkat pengetahuan mengenai kebersihan genitalia eksterna yang baik dan tidak mengalami keputihan sebanyak 67 remaja (73.6%). Berdasarkan uji Pearson Chi-Square diketahui bahwa nilai P sebesar 0,001 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kebersihan alat kelamin bagian luar dengan kejadian flour albus (keputihan) pada remaja kelas 12 SMA PGRI 1 Kota Bekasi tahun 2023. Hal ini diperkuat dengan hasil P-value sebesar 0,001 atau Sig <0,05 maka dengan ini H_a diterima.

Kata kunci: Pengetahuan, Keputihan, Remaja

Abstract

Background: During adolescence, reproductive health becomes one of the things that must be considered. Errors in cleaning the reproductive organs cause various reproductive problems. Moist genitalia can cause vaginal discharge. Personal hygiene in the genital area is vulva hygiene. Vulva hygiene is an action to maintain the health of the outer female organs (vulva) which is carried out to maintain health and prevent infection. **Objective:** Knowing the Relationship between Knowledge of External Genital Hygiene and the Occurrence of Albus Powder (Vaginal Discharge) in Class 12 Adolescents at PGRI 1 High School, Bekasi City in 2023. **Methods:** This research is included in the type of quantitative research and observational analytic and with a cross sectional design. Data analysis was carried out by researchers using univariate and bivariate analysis. **Results:** Of the total frequency of 91 people (100%), there were 7 people (7.7%), teenagers who had a poor level of knowledge about external genital hygiene but did not experience vaginal discharge, 11 people (12.1%), teenagers who had a good level of knowledge about external genital hygiene. and 6 people (6.6%) experienced vaginal discharge and 67 teenagers (73.6%) had a good level of knowledge about external genital hygiene and did not experience vaginal discharge. Based on the Pearson Chi-Square test, it is known that the P value is 0.001, meaning that there is a significant relationship between the level of knowledge of external genital hygiene and the incidence of fluoride albus (vaginal discharge) in grade 12 teenagers at SMA PGRI 1 Bekasi City in 2023. This is confirmed by the results of P -value of 0.001 or Sig <0.05 then H_a is hereby accepted.

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan>

Article History :

Submitted 21 Juli 2023, Accepted 29 Juni 2024, Published 29 Juni 2024

PENDAHULUAN

Keputihan (keputihan) adalah keluarnya cairan atau cairan nondarah yang berlebihan dari saluran vagina yang bervariasi dalam bau, konsistensi, dan warna.

Remaja umumnya kekurangan informasi yang memadai dan kesalahpahaman tentang kesehatan reproduksi. Kurangnya pemahaman remaja disebabkan kurangnya akses informasi tentang kesehatan reproduksi. Hal ini memicu peningkatan kejadian keputihan remaja. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penelitian yang menunjukkan masih rendahnya pengetahuan tentang menjaga kebersihan genital remaja putri. (Ida Ayu, dkk. 2019).

Berdasarkan data penelitian kesehatan reproduksi wanita, 75% wanita di seluruh dunia pernah mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidupnya. Sedangkan kejadian keputihan hanya 25% di Eropa, 50% wanita di Indonesia menderita keputihan. Angka kejadian keputihan di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya hingga mencapai 70% .(Ida Ayu, dkk. 2019). Menurut data statistik jumlah penduduk Jawa Barat sebanyak 11.358.740 jiwa, 27,60% dari total penduduk Jawa Barat yaitu remaja dan wanita usia subur yang berusia 10 sampai dengan 24 tahun menurut sensus tahun 2014 mengalami keputihan. Terdapat 318.864 remaja di Kabupaten Bekasi. 29,48% dari populasi umum mengalami keputihan. (Suyenah & Dewi, 2022).

Kesehatan reproduksi menjadi salah satu pertimbangan, mengingat masa remaja merupakan masa mode dan tren. Hal ini berdampak signifikan terhadap perilaku remaja putri khususnya masalah kebersihan genital dalam pencegahan keputihan. Banyak media yang mempromosikan pembersihan alat kelamin memikat wanita muda untuk mencobanya tanpa memikirkan efeknya pada alat kelamin mereka. Hal ini karena remaja putri tidak mengetahui masalah reproduksi dan dampak perilaku buruk terhadap kesehatan reproduksi. (Wardah, Eny, dan Dewi 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 29 November

2022 yang dilakukan di SMA PGRI 1 Kota Bekasi, Bahwa Remaja putri di SMA PGRI 1 Kota Bekasi banyak mengalami keputihan, tidak ada pembelajaran tentang kesehatan reproduksi, tidak ada pembelajaran tentang keputihan serta tidak ada pembelajaran tentang menjaga kebersihan genitalia, hanya ada pembelajaran dimata kuliah IPA yaitu mengenal organ reproduksi saja. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai adakah hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kebersihan alat kelamin bagian luar dengan kejadian flour albus (keputihan) pada remaja kelas 12 SMA PGRI 1 Kota Bekasi tahun 2023.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka bisa dirumuskan masalah penelitian nya yaitu, Adakah hubungan antara pengetahuan kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian flour albus atau keputihan pada remaja putri di SMA PGRI 1 Kota Bekasi Tahun 2023

Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Pengetahuan Kebersihan Alat Kelamin Bagian Luar Dengan Kejadian Flour Albus (Keputihan) Pada Remaja Kelas 12 SMA PGRI 1 Kota Bekasi Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui distribusi frekuensi tingkat Pengetahuan Kebersihan Alat Kelamin Bagian Luar Dengan Kejadian Flour Albus (Keputihan) Pada Remaja Kelas 12 SMA PGRI 1 Kota Bekasi Tahun 2023.2023.
- 2) Mengetahui distribusi frekuensi Kejadian Flour Albus (Keputihan) Pada Remaja Kelas 12 SMA PGRI 1 Kota Bekasi Tahun 2023.
- 3) Melakukan analisis Pengetahuan Kebersihan Alat Kelamin Bagian Luar Dengan Kejadian Flour Albus (Keputihan) Pada Remaja Kelas 12 SMA PGRI 1 Kota Bekasi Tahun 2023.

Manfaat

1. Teoritis

1) Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang Pengetahuan Kebersihan Alat Kelamin Bagian Luar

Dengan Kejadian Flour Albus (Keputihan) Pada Remaja Kelas 12 SMA PGRI 1 Kota Bekasi.

2) Bagi institusi

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai tempat atau bahan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang Pengetahuan Kebersihan Alat Kelamin Bagian Luar Dengan Kejadian Flour Albus (Keputihan) Pada Remaja Kelas 12 SMA PGRI 1 Kota Bekasi

2. Praktis

1) Bagi responden

Mampu memberikan informasi kepada responden mengenai kesehatan reproduksi remaja sehingga responden mengetahui dan memahami pentingnya kesehatan reproduksi remaja serta perubahan-perubahan yang dialami pada masa pubertas.

2) Bagi tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi para tenaga kesehatan agar dapat memberikan asuhan kebidanan kepada para remaja terkait tentang pentingnya mengetahui kebersihan alat kelamin bagian luar.

METODE

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah desain observasional analitik yaitu cross sectional. Populasi dalam target penelitian ini adalah remaja putri di SMA PGRI 1 Kota Bekasi dengan jumlah populasi sebanyak 118 (Kelas XII). Besar sampel di tentukan dengan rumus Slovin dengan hasil 91 (45 IPA dan 46 IPS). Pada penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner. Pengumpulan data para responden dengan cara menentukan calon-calon responden yang memenuhi kriteria inklusi, apabila responden bersedia berpartisipasi maka responden menandatangani Informed Consent. Setelah data terkumpul peneliti melakukan pengolahan dan analisis data Univariat dan Bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil : Dari total frekuensi 91 orang (100%) sebanyak 7 orang (7.7%), remaja yang

memiliki tingkat pengetahuan mengenai kebersihan genetalia eksterna kurang tetapi tidak mengalami keputihan sebanyak 11 orang (12.1%), remaja yang memiliki tingkat pengetahuan mengenai kebersihan genetalia eksterna yang baik dan mengalami keputihan sebanyak 6 orang (6.6%) dan remaja yang memiliki tingkat pengetahuan mengenai kebersihan genetalia eksterna yang baik dan tidak mengalami keputihan sebanyak 67 remaja (73.6%). Berdasarkan uji Pearson Chi-Square diketahui bahwa nilai P sebesar 0,001 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan mengenai Kebersihan Alat Kelamin Bagian Luar Dengan Kejadian Flour Albus (Keputihan) Pada Remaja Kelas 12 SMA PGRI 1 Kota Bekasi Tahun 2023. Hal ini diperkuat dengan hasil P-value sebesar 0,001 atau Sig <0,05 maka dengan ini Ha diterima.

Pembahasan : Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani, 2019) yaitu Pada siswa yang berpengetahuan baik, keputihan patologis terjadi pada 2 responden (18,2%) dan keputihan fisiologis pada 9 responden (81,8%). Dari responden yang cukup mengetahui, sebanyak 18 responden (62,1%) mengalami vagina fisiologis dan 11 responden (37,9%) mengalami vagina patologis, karena pengetahuan tersebut didukung oleh sikap berupa perilaku sehari-hari dalam menjaga diri untuk mencapai tingkat kesehatan yang maksimal. Hasil analisis dengan statistik Chi Square diperoleh $p = 0,001$ dan; $0,05$. Ada korelasi antara kebersihan alat kelamin bagian luar dengan prevalensi fluor albus (Keputihan).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kebersihan Genetalia Eksterna Remaja Putri Kelas 12 SMA PGRI 1 Kota Bekasi Tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	73	80.2
Kurang	18	19.8
Total	91	100.0

Berdasarkan Tabel 5.1 diketahui bahwa mayoritas remaja putri kelas 12 SMA PGRI 1 memiliki pengetahuan yang baik mengenai kebersihan genitalia eksterna, yaitu sebanyak orang 73 (80.2%). Sementara itu, hanya 18 orang remaja putri (19,8%) yang memiliki pengetahuan kurang mengenai kebersihan genitalia eksterna.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas 12 SMA PGRI 1 Kota Bekasi Tahun 2023

Kejadian Keputihan	Frekuensi	Persentase (%)
Keputihan Fisiologis	78	85.7
Keputihan Patologis	13	14.3
Total	91	100.0

Berdasarkan Tabel 5.2 diketahui bahwa sebanyak 78 remaja putri kelas 12 SMA PGRI 1 mengalami keputihan fisiologis, dan sebanyak 13 (14.3%) remaja putri mengalami keputihan patologis. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas remaja putri kelas 12 SMA PGRI 1 Kota Bekasi mengalami keputihan fisiologis pada area genitalianya.

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Genitalia Eksterna dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas 12

Tingkat Pengetahuan Kebersihan Genitalia Eksterna	Kejadian Keputihan						P Value (Pearson Chi-Square)
	Keputihan Patologis		Keputihan Fisiologis		Total		
	f(n)	%	f(n)	%	f(n)	%	
Kurang	7	7.7	11	12.1	18	19.8	0,001
Baik	6	6.6	67	73.6	73	80.2	
Total	13	14.3	78	85.7	91	100.0	

SMA PGRI 1 Kota Bekasi Tahun 2023

Berdasarkan analisis bivariat pada Tabel 5.3 diketahui bahwa remaja yang memiliki tingkat pengetahuan mengenai kebersihan genitalia eksterna kurang dan mengalami keputihan patologis sebanyak 7 orang (7.7%), remaja yang memiliki tingkat pengetahuan mengenai kebersihan genitalia eksterna kurang dan

mengalami keputihan fisiologis sebanyak 11 orang (12.1%), remaja yang memiliki tingkat pengetahuan mengenai kebersihan genitalia eksterna yang baik dan mengalami keputihan patologis sebanyak 6 orang (6.6%) dan remaja yang memiliki tingkat pengetahuan mengenai kebersihan genitalia eksterna yang baik dan mengalami keputihan fisiologis sebanyak 67 remaja (73.6%). Berdasarkan uji Pearson Chi-Square diketahui bahwa nilai P sebesar 0,001 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan mengenai kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas 12 di SMA PGRI 1 kota Bekasi Tahun 2023.

KESIMPULAN

Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan seperti dibawah ini

1. Diketahui bahwa mayoritas remaja putri kelas 12 SMA PGRI 1 memiliki pengetahuan yang baik mengenai kebersihan genitalia eksterna, yaitu sebanyak orang 73 (80.2%). Sementara itu, hanya 18 orang remaja putri (19,8%) yang memiliki pengetahuan kurang mengenai kebersihan genitalia eksterna.
2. Diketahui bahwa sebanyak 78 remaja putri kelas 12 SMA PGRI 1 mengalami keputihan fisiologis, dan sebanyak 13 (14.3%) remaja putri mengalami keputihan patologis. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas remaja putri kelas 12 SMA PGRI 1 Kota Bekasi mengalami keputihan fisiologis pada area genitalianya.
3. Diketahui bahwa remaja yang memiliki tingkat pengetahuan mengenai kebersihan genitalia eksterna kurang dan mengalami keputihan patologis sebanyak 7 orang (7.7%), remaja yang memiliki tingkat pengetahuan mengenai kebersihan genitalia eksterna kurang dan mengalami keputihan fisiologis sebanyak 11 orang (12.1%), remaja yang memiliki tingkat pengetahuan mengenai kebersihan genitalia eksterna yang baik dan mengalami keputihan patologis sebanyak 6 orang (6.6%) dan remaja yang memiliki tingkat pengetahuan mengenai kebersihan genitalia eksterna yang baik dan mengalami keputihan fisiologis sebanyak 67 remaja (73.6%). Berdasarkan uji Pearson Chi-Square diketahui bahwa nilai P sebesar 0,001

artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan mengenai kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas 12 di SMA PGRI 1 kota Bekasi Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agung, I.G. dkk. 2021. *Faktor Risiko Lesi Prakanker Leher Rahim (Serviks)*. Pasuruan : Qiara Media
- [2] Avia, I. dkk. 2021. *Penelitian Keperawatan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- [3] Ayu, W. D. 2022. *Supervisi Keperawatan*. Cirebon : CV. Rumah Pustaka.
- [4] Dewi, R.K. 2022. *Pengantar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Yayasan Kita Menulis. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- [5] Fadjarajani, S, dkk. 2020. *Metodelogi Penelitian Pendekatan Multidisiplinez*. Gorontalo : Ideas Publishing.
- [6] Gainau, M. B. 2021. *Perkembangan Remaja dan Probratikanya*. Yogyakarta : PT Kanisus
- [7] Handayani, R, dkk. 2022. *Dasar Kesehatan Reproduksi*. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- [8] Ismainar, H, dkk. 2016. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- [9] Mutianingsih, R, dkk 2022. *Penyuluhan Kesehatan dalam Siklus Hidup Perempuan*. NEM.
- [10] Ningsih, E.S. 2021. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Bandung : Media Sains Indonesia.
- [11] Sa'adah, L. 2021. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jombang : LPPM
- [12] Saat, S and Mania, S. 2020. *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan bagi Peneliti Pemula*. Gowa : Pusaka Almaida.
- [13] Shohimah, S.N dan Ritanti. 2022. *Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Remaja Dengan Masalah Resiko Perilaku Seks*. Sukabumi : Haura Utama.
- [14] Siyoto, S dan Ali, S. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman : Literasi Media Publishing.
- [15] Srimiyati. 2020. *Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Berpengaruh Terhadap Pengetahuan dan Kecemasan Wanita Menghadapi Menopause*. Surabaya : CV. Jakad Media Publishing.
- [16] Subakti, H. dkk. 2021. *Riset Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Bandung : Media Sains Indonesia
- [17] Syapitri, H, Amila dan Juneris, 2021. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Malang: Ahlimedia Press.
- [18] Pakpahan, M. dkk. 2022. *Pengantar Kesehatan Masyarakat*. Medan : Yayasan kita menulis
- [19] Panduwiguna, I, dkk. 2022. *Metodelogi penelitian farmasi*. Bandung : CV. Media Sains Indonesia
- [20] Podungge, Y, Sri, N dan Sri, Y (2022). *Buku Referensi Remaja Sehat, Bebas Anemia*. Yogyakarta : CV. Budi Utama
- [21] Pratiwi, A.P. 2022. *Masalah Kesehatan Masyarakat : Pekerja Dan Remaja Putri*. Sidoarjo : Uwais Inspirasi Indonesia

- [22]Prisusanti, R.D, dkk. 2021. *Keterampilan Klinik Praktek Kebidanan*. Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- [23]Arifiani, I. R. D. U., & Samaria, D. U. (2021). *Gambaran Pegetahuan, Sikap, dan Motivasi terkait Vulva Hygiene pada Remaja Wanita di RW 02 Bojong Menteng*, Bekasi. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia* Vol, 5(1).
- [24]Astuti, S., & Hartinah, H. (2016). *Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Dalam Penanganan Keputihan Di Desa Cilayung*. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 2(1).
- [25]Berliana, P. R. (2018). *Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan di SMP 2 Mejobo Kudus*. *Prosiding HEFA (Health Events for All)*.
- [26]Hanipah, N., & Nirmalasari, N. (2021). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Vulva Hygiene Dalam Menangani Keputihan (Fluor Albus) Pada Remaja Putri*. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6(2).
- [27]Indriati, R., Ningsih, E. D., & Sari, E. N. (2014). *Hubungan tingkat pengetahuan tentang kebersihan genetalia dengan kejadian keputihan pada siswi sma kelas xi ipa di sma negeri 1 tawang Sari*. *Kosala: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2).